
Strategi Keberlanjutan Usaha Melalui Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Bu Edy Bakery

Ria Meilan

Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama lumajang

riameilan88@gmail.com

Korespondensi

riameilan88@gmail.com

Abstrak :

Keberadaan dan keberlangsungan UMKM tidak terlepas dari bagaimana UMKM tersebut mengelola usaha. Pengelolaan keuangan hingga kini menjadi permasalahan krusial bagi UMKM. Suatu usaha mikro keberadaannya bukan saja dilakukan oleh pelaku usaha tetapi juga memerlukan dukungan dari pihak-pihak yang dapat memberikan kontribusi untuk mendampingi usaha mikro lebih baik lagi dan berkembang dari waktu ke waktu. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi untuk memberikan pendampingan kepada mitra terkait pengelolaan keuangan dengan menyusun pembukuan sederhana. Lokasi Mitra terletak di Desa Kunir Lor Kabupaten Lumajang dengan fokus usaha mitra di sektor pangan olahan atau bakery. Mitra pengabdian kepada masyarakat Bu Edy Bakery terbatas dalam pemahaman pengelolaan keuangan dan penyajian laporan keuangan usaha. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan keuangan dengan pembukuan sederhana dirancang dan disusun yang paling mungkin dan mudah untuk dilakukan, menyesuaikan aktivitas usaha mitra. Selain itu, pemanfaatan teknologi berupa aplikasi Lamikro digunakan untuk memudahkan mitra dalam melakukan pencatatan akuntansi. Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pemahaman mitra sebagai pelaku usaha tentang manfaat dari melakukan pembukuan agar dapat mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi sehingga dapat melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Kata Kunci : Keberlanjutan Usaha, UMKM, Akuntansi Tradisional, Pencatatan Akuntansi

Abstract :

The existence and sustainability of MSMEs cannot be separated from how these MSMEs manage their business. Financial management has now become a crucial problem for MSMEs. A micro business's existence is not only carried out by business actors but also requires support from parties who can contribute to assisting the micro business to be better and develop over time. The aim of this community service activity is as a form of implementing the tridharma of higher education to provide assistance to partners regarding financial management by compiling simple bookkeeping. Mitra's location is located in Kunir Lor Village, Lumajang Regency with the partner's business focus being in the processed food or bakery sector. Bu Edy Bakery's community service partners are limited in understanding financial management and presenting business financial reports. Socialization and assistance activities for financial management with simple bookkeeping are designed and arranged as the most feasible and easy to carry out, adapting to partners' business activities. Apart from that, the use of technology in the form of the Lamikro application is used to make it easier for partners to carry out accounting records. The benefits of this community service activity increase partners' understanding as business actors about the benefits of bookkeeping so that they can record every financial transaction that occurs so that they can separate business finances from personal finances.

Keywords : Business Sustainability, MSMEs, Traditional Accounting, Accounting Records

Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini semakin pesat. Keterpurukan perekonomian Indonesia saat pandemi menjadikan sektor usaha kecil sebagai sektor andalan yang paling diminati oleh berbagai kalangan dan menunjukkan geliat pertumbuhan yang signifikan. Kegiatan wirausaha yang dijalankan oleh usaha kecil dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. UMKM memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia sebagaimana data yang dipublikasikan oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah bahwa sejak tahun 2018 jumlah pelaku UMKM mengalami peningkatan sebanyak 64,2 juta jiwa atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Ini menjadi bukti kontribusi pada dunia usaha mengenai penyerapan tenaga kerja yang didominasi oleh pelaku usaha mikro mencapai sekitar 89% tenaga kerja.

Keberadaan dan keberlangsungan UMKM tidak terlepas dari bagaimana UMKM tersebut mengelola usahanya. Namun pada kenyataannya masih terdapat UMKM yang belum mampu mengelola usaha dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM yang gulung tikar ditengah-tengah menjalankan usaha. Salah satu faktor penyebab kegagalan pengelolaan usaha karena rendahnya literasi pemilik UMKM tentang ilmu manajemen berwirausaha khususnya dalam hal pengelolaan di bidang keuangan. Pengelolaan keuangan hingga kini menjadi permasalahan krusial bagi UMKM. Pengelolaan keuangan perlu diterapkan oleh pelaku UMKM dengan harapan untuk meminimalisir kerugian usaha (Diyana, 2017).

Strategi pengelolaan keuangan UMKM salah satunya dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan. Perlunya pencatatan keuangan oleh suatu bisnis sebagai acuan dalam mengevaluasi kondisi bisnis yang tengah dijalankan (Rumi, 2020). Pencatatan keuangan bagi UMKM juga sebagai media pengambilan keputusan bisnis (Putra et al, 2021). Jadi, dengan adanya sistem pencatatan keuangan secara terstruktur dalam dunia bisnis, pemilik usaha selain dapat mengidentifikasi laba dan rugi usaha, juga dapat mengidentifikasi pangsa pasar untuk perkembangan bisnis di masa datang.

Usaha mikro mandiri Bu Edy Bakery memiliki potensi dalam perekonomian dan menjadi sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup pelaku usaha. Suatu usaha mikro keberadaannya bukan saja dilakukan oleh pelaku usaha tetapi juga memerlukan dukungan dari pihak-pihak yang dapat memberikan kontribusi untuk mendampingi usaha mikro lebih baik lagi dan berkembang dari waktu ke waktu. Pihak tersebut

seperti pemerintah, sektor swasta, perbankan dan non perbankan, dan juga dalam lingkup perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya, belum semua usaha mikro yang ada mendapatkan pendampingan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sehingga peran pendampingan usaha mikro perlu menjadi program yang perlu dilakukan.

Meski usaha bakery Bu Edy tergolong usaha mikro, pengelolaan keuangan merupakan hal penting yang harus tetap dipertimbangkan (Dzaky et al., 2022). Finansial merupakan unsur terpenting dalam sebuah usaha atau bisnis dengan alasan finansial sebagai faktor penentu berkembangnya suatu usaha. Diperlukan literasi pengelolaan keuangan yang baik agar tercipta finansial yang terstruktur dan akuntabel bagi usaha mikro. Pengelolaan keuangan menjadi dasar bagi usaha mikro agar bisnis yang dibina tetap bertahan serta berkembang. Usaha yang semula kecil bisa menjadi skala besar jika setiap pelaku usaha dapat memperhatikan faktor yang memberikan dampak positif terhadap UMKM salah satunya memahami pengelolaan keuangan (Safrianti & Puspita, 2021).

Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan berkelanjutan pada usaha mikro diperlukan langkah preventif dengan menumbuhkan kesadaran pelaku usaha atas pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya mengelola usaha dengan baik. Pencatatan akuntansi sebagai ilmu sosial dalam mengelola keuangan mulai dari pencatatan bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan memungkinkan pemilik usaha memiliki informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan manajerial, sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan, disamping itu juga sebagai bahan evaluasi bagi kinerja usaha. Pencatatan keuangan sangat diperlukan oleh suatu unit bisnis sebagai acuan dalam melihat kondisi bisnis yang tengah dijalankan (Rumi, 2020). Setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh UMKM dapat dipakai oleh pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan ekspansi pasar atau keputusan strategis lainnya (Ayunda, 2020).

Sejak pertama kali menjalankan usaha, Bakery Bu Edy belum memiliki laporan keuangan yang bersifat baku dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum. Sebagai pemilik sekaligus pengelola usaha, Bu Edy melakukan pencatatan keuangan sebatas pada arus kas penerimaan dan pengeluaran bahkan jarang sekali melakukan pencatatan keuangan atau tidak melakukan pencatatan sama sekali. Selain itu, permasalahan lain dari mitra terkait pengelolaan keuangan yaitu belum terpisahnya keuangan bisnis dan pribadi. Mitra mengungkapkan sulit untuk mengidentifikasi

pendapatan dari bisnis sehingga belum mampu menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya.

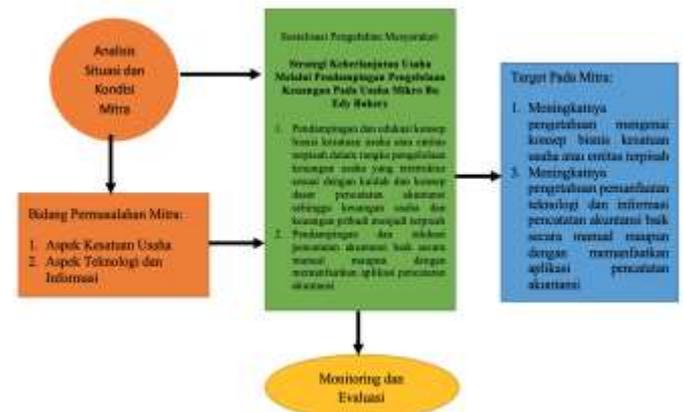
Berdasarkan uraian diatas, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi untuk memberikan pendampingan kepada mitra terkait pengelolaan keuangan dengan menyusun pembukuan sederhana. Pembukuan sederhana dirancang dan disusun yang paling mungkin dan mudah untuk dilakukan, menyesuaikan aktivitas usaha mitra. Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pemahaman mitra sebagai pelaku usaha tentang manfaat dari melakukan pembukuan agar dapat mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi sehingga dapat melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Pembukuan sederhana merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur dan berkala untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan. Pencatatan keuangan sederhana ini meliputi harta, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, jumlah harga perolehan, dan penyerahan barang atau jasa. Pada pencatatan tersebut menghasilkan luaran berupa laporan keuangan yang berisi komponen laporan posisi keuangan yang biasanya berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Pencatatan akuntansi dengan teknik pembukuan sederhana dengan asumsi dasar akuntansi perlu dipertimbangkan di dalam penyusunan laporan keuangan, tujuannya adalah agar laporan keuangan dapat disajikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu asumsi dasar akuntansi tersebut adalah asumsi kesatuan usaha. Konsep ini melihat sebuah organisasi sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Organisasi atau perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain (Wadiyo, 2020). Dengan demikian untuk konsep kesatuan usaha maka semua transaksi yang ada di dalam perusahaan harus dipisah dengan transaksi pribadi pemilik perusahaan (Aanwijzing, 2019).

Substansi permasalahan yang dialami oleh mitra salah satunya berhubungan dengan aspek pengelolaan keuangan. Belum ada sistem atau pola dalam pencatatan transaksi keuangan yang dibentuk oleh mitra. Keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan melalui pencatatan akuntansi sederhana meliputi pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas untuk harta, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya.

Metode Pelaksanaan



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PkM

Adapun penjelasan dari gambaran alur diatas adalah sebagai berikut:

Tahapan Analisis Situasi dan Kondisi Mitra, merupakan tahapan dengan tujuan mempersiapkan kegiatan agar mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini tim pengusul melakukan tiga tahapan, antara lain tahapan pra survey lokasi, tahapan wawancara dan tahapan pembuatan materi.

1. Tahapan pra survey, Pada tahap ini tim pengusul melakukan pra survey lokasi usaha mitra serta melakukan pengkajian terhadap konsep bisnis mitra yang selama ini telah dijalankan.
2. Tahapan wawancara, tujuan tahap ini dilakukan oleh tim pengusul kepada mitra untuk menggali informasi dari kondisi dan situasi atas permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga dapat menentukan skala prioritas dari permasalahan tersebut. Metode *Focuss Grup Discuccion* (FGD) dilakukan pada tahap ini untuk jadwal pelaksanaan sosialisasi.
3. Tahap pembuatan materi, pada tahapan ini tim pengusul menyusun materi yang akan dipresentasikan kepada mitra terkait pengelolaan keuangan dengan pencatatan akuntansi sederhana.

Tahap Pendampingan dan Pelatihan, merupakan tahapan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahapan ini tim pelaksana akan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dengan pencatatan akuntansi bagi para pelaku usaha di era teknologi saat ini berupa sosialisasi yang dilakukan secara *Focuss Grup Discussion* (FGD) berisi penyampaian materi yang relevan kepada sasaran kegiatan guna penyelesaian permasalahan yang diangkat. Materi sosialisasi berupa edukasi dengan meningkatkan literasi terkait konsep bisnis kesatuan usaha atau entitas terpisah dalam rangka pengelolaan keuangan

usaha yang terstruktur sesuai dengan kaidah dan konsep dasar pencatatan akuntansi sehingga keuangan usaha dan keuangan pribadi menjadi terpisah dan pendampingan pencatatan akuntansi baik secara manual atau dengan memanfaatkan aplikasi pencatatan akuntansi yang tersedia di website dan playstore.

Tahap Evaluasi dan Monitoring, merupakan tahapan akhir dari kegiatan ini dimana dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah dicapai. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan. Sebagai penutup pada tahapan akhir ini setelah monitoring dan evaluasi, selanjutnya dilakukan penyusunan laporan kegiatan agar dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh orang lain.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan dan pelatihan terkait strategi keberlanjutan usaha melalui pendampingan pengelolaan keuangan pada usaha mikro Bu Edy Bakery. Permasalahan utama yang dialami oleh mitra, tim pengusul membaginya dalam dua aspek. Pertama pada aspek kesatuan usaha, pengelolaan usaha yang lemah dimana aktivitas bisnis bercampur dengan aktivitas pribadi dalam pengelolaan keuangan, tidak ada sistem terstruktur yang terbentuk dalam melaksanakan aktivitas bisnis. Selanjutnya pada aspek teknologi informasi, rendahnya pengetahuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi berdasarkan konsep akuntansi untuk menyusun pembukuan sederhana.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap pelaksanaan. Tahap awal pelaksanaan adalah tahap persiapan sebelum pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan yaitu berupa tahap analisis situasi dan kondisi mitra. Pada tahap analisis dan kondisi mitra ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu tahapan survey, tahapan wawancara dan tahapan pembuatan materi. Tahapan survey dilakukan sebagai pendahuluan dengan kunjungan kepada lokasi usaha mitra. Survey dilakukan dua kali yaitu pra survey dengan tujuan untuk meminta izin pengajuan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya survey lanjutan dengan melakukan sosialisasi serta wawancara terkait permasalahan mitra sehingga dapat ditemukan skala prioritas dari permasalahan tersebut. Sosialisasi ini dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan jadwal kegiatan

pendampingan serta pelatihan pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan akuntansi disesuaikan dengan skala usaha mitra.

Pada tahap wawancara dilakukan dengan metode *Focus Grup Discussion* (FGD) pada masing-masing mitra. Pada tahap ini digunakan tim pengusul untuk menggali informasi awal terkait kondisi dan situasi usaha mitra sebagai bahan untuk pembuatan materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan pendampingan dan pelatihan. Materi yang disampaikan sesuai dengan skala prioritas dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu materi terkait pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan akuntansi sederhana. Pemberian materi dilakukan dua sesi pada saat pendampingan dan pelatihan. Pemberian materi ini sebagai langkah untuk capaian tujuan pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan literasi atau pengetahuan mitra mengenai pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan akuntansi sederhana sebagai bentuk strategi keberlanjutan usaha serta peningkatan skala usaha pada mitra.

Adapun materi pada pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

o	Aspek Permasalahan	Uraian materi yang diberikan
	Aspek Kesatuan Usaha	1. Kesatuan Usaha <ul style="list-style-type: none"> • Pemisahan keuangan pribadi dan keuangan hasil usaha • Pencatatan kepemilikan aset (alat <i>baking</i>) • Perencanaan biaya pemeliharaan aset (alat <i>baking</i>) • Perhitungan harga pokok produksi 2. Evaluasi Usaha
	Aspek Teknologi dan Informasi	1. Pengelolaan Keuangan <ul style="list-style-type: none"> • Konsep Dasar Akuntansi • Prinsip-prinsip Akuntansi • Pencatatan Transaksi • Penyusunan Laporan Keuangan

		2. Pengenalan aplikasi pencatatan transaksi bersifat keuangan yang tersedia gratis di playstore atau yang telah disediakan pemerintah (Lamikro)
--	--	---

Setelah tahapan pada tahap analisis dan kondisi pada mitra telah dilakukan, maka selanjutnya tim pengusul melaksanakan tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan pendampingan dan pelatihan pengabdian kepada masyarakat. Tahap pelaksanaan kegiatan dengan menyampaikan materi terkait pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan akuntansi sederhana yang telah dipersiapkan pada sebelumnya tahap pertama. Peserta pendampingan dan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ialah Bu Edi sebagai pemilik usaha dan Riva sebagai anak pemilik usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama satu kali dalam sehari. Pelaksanaan pendampingan berdasarkan metode yang telah dibentuk oleh tim pengusul meliputi dua aspek:

1. Aspek Kesatuan Usaha

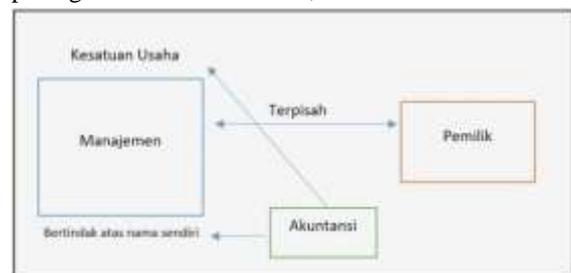
Pendampingan dengan memberi edukasi mengenai pengelolaan usaha berdasarkan konsep kesatuan usaha yang efektif dan terstruktur. Pada edukasi ini memberikan pengetahuan kepada mitra mengenai bagaimana mengelola manajemen usaha dengan membentuk pola pengelolaan usaha yang terstruktur sebagai upaya keberlanjutan usaha agar dapat bersaing di Era Society 5.0. Pengelolaan lebih ditekankan pada manajemen kesatuan usaha dengan pengelolaan keuangan yang didalamnya meliputi pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan kepemilikan aset, perencanaan biaya pemeliharaan aset, dan perhitungan harga pokok produksi.

Pada dasarnya pentingnya pengelolaan keuangan dengan konsep kesatuan usaha bagi usaha kecil sangat berpengaruh bagi pelaku usaha dalam meninjau ulang perputaran uang masuk dan uang keluar. Dengan pengelolaan keuangan yang baik pelaku usaha dapat mengidentifikasi apa yang terjadi secara finansial bagi usahanya untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Maka dari itu langkah awal yang dilakukan dengan memisahkan uang pribadi dan uang usaha. Pemisahan ini dikarenakan usaha adalah suatu yang berdiri sendiri tidak ada campur baur dengan harta pemilik usaha. Adanya pemisahan bermanfaat dalam meminimalisir risiko kemudian hari yang terjadi dalam operasional usaha serta pencatatan dari

kegiatan usaha menjadi jelas dan rapi. Pencatatan keuangan dari hasil usaha meliputi pencatatan uang masuk dan uang keluar. Pencatatan dilakukan secara konvensional, yaitu dengan mencatat arus uang masuk dan uang keluar. Dari metode pencatatan ini pelaku usaha dapat menentukan keuntungan bersih yang didapatkan yang nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian, 1) disimpan, 2) untuk biaya operasional dan 3) untuk biaya produksi.

Minimnya pengetahuan pelaku usaha kecil mengenai pengelolaan keuangan yang baik mengakibatkan banyak pelaku usaha kecil hanya fokus untuk memproduksi barang tanpa memikirkan bagaimana dalam jangka panjang untuk mengembangkan usahanya. Pengelolaan keuangan dapat memantik manajemen produksi dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan produksi yang dilakukan oleh mitra. Fungsi manajemen produksi bagi mitra sebagai kendali untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen. Karena usaha mitra ini berdasarkan pesanan konsumen, maka manajemen produksi yang akan dibangun oleh mitra diantaranya terkait dengan pemilihan bahan baku dan pengendalian dalam proses pengerjaan pesanan bakery oleh konsumen sehingga produk akhir yang dihasilkan sesuai dengan keinginan konsumen.

Adapun konsep kesatuan usaha sebagaimana pada gambar 4 di bawah ini;



Gambar 2. Konsep Kesatuan Usaha

Pola pengelolaan usaha yang ketiga dengan melakukan evaluasi usaha. Pada dasarnya tujuan adanya evaluasi usaha diantaranya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan usaha mitra, mengidentifikasi kekurangan dalam pengelolaan keuangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen, mengukur pendapatan dan biaya operasional usaha, mengendalikan risiko kegagalan usaha untuk mencapai peluang keberhasilan usaha.

2. Aspek Teknologi dan Informasi

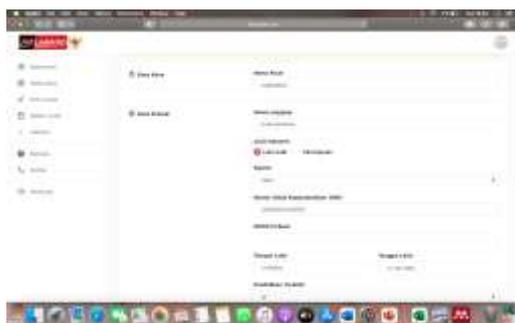
Pendampingan pada aspek teknologi dan informasi dengan mengimplementasikan strategi, diantaranya dengan pelatihan akuntansi sederhana secara manual dan pencatatan akuntansi dengan

memanfaatkan aplikasi digital untuk memudahkan dalam pencatatan transaksi bisnis. Secara manual materi yang diberikan kepada mitra yakni terkait dengan simulasi brupa penyusunan transaksi sesuai dengan tanggal, jenis transaksi dan akun yang mempengaruhi transaksi tersebut. Selanjutnya simulasi menyusun laporan keuangan, terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.



Gambar 3. Alur Pembukuan Sederhana

Kegiatan kedua dalam aspek teknologi informasi dengan pengenalan dan pelatihan penggunaan Aplikasi Lamikro. Dalam pencatatan akuntansi dasar, tim pengusul menunjukkan cara registrasi Aplikasi Lamikro, cara melakukan pencatatan transaksi pada kolom entri jurnal, selanjutnya cara membaca hasil akhir yaitu laporan keuangan dan download laporan keuangan, yang tersedia pada Aplikasi Lamikro sebatas Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi.



Gambar 4. Pendaftaran Aplikasi Lamikro

Setelah melewati proses kegiatan pendampingan kepada mitra, tim pengusul selanjutnya melakukan evaluasi dan monitoring. Dalam evaluasi dan monitoring tim pengusul mendapatkan terdapat peningkatan mitra terkait pengelolaan keuangan. Mitra sudah mencatat transaksi usaha dan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Dengan temuan tersebut maka tim pengusul mendapatkan gambaran jika mitra setelah pendampingan dan pelatihan pengelolaan keuangan memahami dengan baik

materi yang diberikan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Strategi keberlanjutan usaha melalui pendampingan pengelolaan keuangan sebagai langkah awal untuk memajukan usaha agar dapat bersaing di Era Society 5.0. Pemilihan mitra dengan alasan mitra memiliki potensi untuk dikembangkan usahanya lebih luas lagi baik dari segi kualitas dan kuantitas. Berdasarkan hasil pendampingan dan pelatihan serta terlepas dari permasalahan lainnya maka dapat disimpulkan bahwa mitra memiliki kredibilitas, kompetensi, memenuhi kualifikasi dalam mengidentifikasi komponen maupun indikator berkaitan dengan pengelolaan usaha dengan konsep kesatuan usaha dan penerapan akuntansi sederhana disesuaikan dengan kondisi usaha, sebagaimana ditunjukkan dengan pemaparan yang dilakukan oleh mitra terkait manajemen usaha dan literasi dalam menyerap kemajuan teknologi yang diperoleh oleh mitra.

Saran

Berdasarkan evaluasi dan diskusi yang dilakukan selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dapat diajukan saran kepada mitra untuk mulai membentuk pola pengelolaan atau manajemen usaha yang terstruktur disesuaikan dengan aktivitas pada unit usaha mitra, meningkatkan literasi terkait akuntansi lebih lanjut sebagai metode dalam pengelolaan keuangan usaha lebih baik lagi, akuntabel dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Referensi

- Ayunda, A. (2020). 10 Alasan betapa pentingnya pembukuan bagi UMKM di Indonesia. Accurate.Id. <https://accurate.id/akuntansi/pentingnya-pembukuan-bagi-umkm-di-indonesia>
- Diyana, Ita Yustian Free. 2017. *Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Dzaky, I., Eva, A., Angelika, A., Prasetya, M., Sishadiyati, S., Hardjati, S., & Rani, S. (2022). *Peningkatan Usaha Kecil Lumpia Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Kelurahan Kapasari Surabaya*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 153–163. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.1187>
- Safrianti, S. & Puspita, V. (2021). *Peran Manajemen Keuangan UMKM di Kota Bengkulu sebagai Strategi pada Masa New Normal Covid-19*. *Creative Research Management Journal* 4(1): 61- 76